

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Sulastriningsih Djumingin, M.Hum
Dr. Juanda, S.Pd., M.Hum
Nurlindasari Tamsir



Badan Penerbit UNM

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hak Cipta @ 2022 Sulastriningsih Djumingin dan Djuanda
Hak cipta dilindungi undang-undang
Cetakan Pertama, Juli 2022

Lay Out isi dan Desain Sampul
Badan Penerbit

Editor
Azis

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari
Jl. Raya Pendidikan 90222
Tlp./Fax. (0411) 865677 (0411) 861377

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010
ANGGOTA APPTI No. 006.063.1.10.2018

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit
--

vi, 82 hlm; 23 cm

ISBN : 978-623-387-120-4

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Almarhum Ayahanda H. Djumingin Kasansentono, Almarhumah Ibunda Rosdianan Abdullah, Kepada saudara-saudaraku yang tercinta:

Suryayudo Djumingin
Almarhum Suyadimoro Djumingin
Ir, Supandji Dumingin
Sriwiyatiningsih Djumingin

Sebuah hadiah untuk Suamiku yang tersayang
Drs. Tamsir Paduai, M.Si,

Putra-putriku:
Nurlindasari Tamsir, S.Ko., M.I.- Ardi Hamzah, S.Pd., M.Pd
Vivi Rosida Tamsir, S.Pd., M.Pd. – Bakhtiar, S.Pd.
Febrianti Tamsir, S.Pd., M.Pd., - Muh. Fietra Hasim, S. Pd.
Zulhidayat Tamsir, S.Sos., M. Kom. – Andi Magfirah Adnan
Firmansyah Tamsir
Kurniawati Tamsir, S,Kom.

Cucu-Cucuku:
Zahira Syifa Az-Zalfa
Zahrana Faizah Az-Zalfa
Zakarya
Zafran
Farros Fietra
Fathiyah Fietra
Faizah Fietra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alahamdulillahirrabbiil aalmiin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah dan dan limpahan sebagian dari ilmunya, sehingga buku ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa buku ini bukanlah semata-mata karena hasil usaha sendiri, melainkan juga hasil dari berbagai bantuan pihak lain. Buku ini adalah hasil kajian berbagai referensi, literatur buku, sumber *on-line* sumbangan pikiran, dan masukan yang berharga dari berbagai pihak.

Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat dan menambah wawasan pembaca, khususnya mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Pengembangan materi dan media pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini membahas tentang konsep materi pembelajaran, jenis dan bahan materi, kriteria pemilihan materi, dan syarat menentukan materi.

Akhirnya, penulis mengharapkan saran, sumbangan pemikiran dan kritik yang membangun untuk melengkapi buku ini yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin

Makassar, Juli 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENGERTIAN MATERI	1
A. Pengertian materi Pembelajaran	1
B. Tujuan Materi Pembelajaran	7
C. Manfaat Materi Pembelajaran	8
D. Fungsi dan Penyusunan Materi Pembelajaran	10
BAB II JENIS DAN BAHAN MATERI	15
A. Jenis Materi	15
B. Bahan Materi	16
BAB III PRINSIP PENGEMBANGAN MATERI	31
A. Prinsip Pengembangan Materi	31
B. Kriteria Pemilihan Materi	37
BAB IV KRITERIA PEMILIHAN MATERI	45
A. Kriteria Pemilihan Materi	52
BAB V SYARAT MENENTUKAN MATERI	67
A. Syarat Menentukan Materi Pembelajaran	68
B. Cara Pemilihan Materi Pembelajaran	71
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB 1

PENGERTIAN, TUJUAN, DAN MANFAAT PENYUSUNAN MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Materi Pembelajaran

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk memuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan materi ajar yang menyenangkan pula, yaitu materi ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi tersebut.

Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Materi disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajar, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan, di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sitohang, 2014). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan kata lain, materi merupakan alat

atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Lestari, 2013). Materi akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga dosen lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Prastowo (2011:17) bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan, baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Dengan kata lain, bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152). Muspirah (2013), bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan

belajar-mengajar, sehingga tercipta lingkungan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Nurjana (2012) agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan perangkat pembelajaran lainnya seperti bahan ajar dan evaluasi yang relevan dengan model yang digunakan. Dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tanpa perangkat pendukungnya, maka dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Sorraya (2014), materi pelajaran adalah seperangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur atau proses, dan nilai, serta keterampilan yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami, segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi: nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya. Konsep adalah suatu ide atau gagasan atau segala sesuatu yang berwujud pengertian yang bila timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu atau berupa hal-hal utama, pokok dan memiliki posisi penting, meliputi: detail, rumus, postulat, paradigma, teori, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Proses atau prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya: nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja.

Menurut Pannen (Saputra, dkk, 2017) bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang bertujuan atau digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut National Centre for Competency Based Training (Saputra, dkk, 2017) bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Susilana (2013:46) materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Menurut Syairi (2013) bahan ajar menyiapkan pedoman bagi pembelajar baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun dalam kegiatan tatap muka terjadwal, juga dilengkapi metode dan evaluasi, dan pedoman bagi pembelajar. Arsanti (2018), bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran terlebih ditingkat perguruan tinggi. Kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran atau perkuliahan. Dari aspek isi materi, mahasiswa menghendaki uraian materi disertai contoh dan latihan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religious. Fungsi contoh tersebut adalah untuk memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sebelum mereka berlatih menulis kreatif. Mereka juga menghendaki materi ajar keterampilan menulis kreatif yang dapat membuat mereka aktif. Selain contoh dan latihan, mahasiswa juga menghendaki adanya informasi tambahan berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut.. karakter religious materi nilai-nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar penulisan kreatif termuat dalam tema tulisan. Sugiono (2014), bahan ajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran menyimak. Bahan ajar yang baik dan menarik, sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tingkat berpikir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi

pembelajaran adalah semua bentuk materi pembelajaran baik cetak, audio, video, animasi dan lainnya berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada intinya materi pelajaran disusun untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya terdiri atas pengetahuan fakta, konsep, prinsip, prosedur saja, tetapi juga menyangkut keterampilan dan sikap atau nilai. Dengan kata lain, materi pelajaran adalah segala bentuk materi yang disusun secara sistematis, unik dan spesifik yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Sistematis artinya disusun secara urut, sehingga memudahkan siswa belajar. Materi juga bersifat unit maksudnya materi hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu. Materi bersifat spesifik artinya isi materi dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Prastowo (Valentina, 2015: 17) bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas (Valentina, 2015). Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Firdaus, 2014).

Menurut Alghifari, 2015 ada tiga pengertian materi pembelajaran, yaitu: (1) merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; (2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas; (3)

seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Kamaruddin (1999:1) menjelaskan bahwa bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Aisyah et al., 2020). Menurut Sungkono dkk (2003:1) bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan (Hernawan et al.,2012).

Rachmawati (2012) mengutip pendapat dari Prastowo (2012:17) yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Majid (2011:173) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemendiknas (2006) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Hernawan dkk (2012) dalam materinya tentang Pengembangan Bahan Ajar menjelaskan bahwa bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh. Jadi, dapat disimpulkan bahan ajar adalah materi yang disusun secara

sistematis oleh pendidik dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Materi Pembelajaran

Menurut Kantun, Sri dkk., (2015) tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan peserta didik, (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) mengevaluasi materi yang disampaikan bagi peserta didik dalam memilih materi yang efektif untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Menurut Hermawan (2014) tujuan materi pembelajaran, yaitu: (a) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (b) menyediakan berbagai jenis pilihan materi pembelajaran, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, (c) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, (d) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik karena disesuaikan dengan tuntutan kurikulum kebutuhan siswa, sekolah dan daerah, (e) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (f) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Rachmawati (2012) mengutip pendapat dari Prastowo (2012:26-27) yang menjelaskan beberapa tujuan pembuatan bahan ajar sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
2. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik
3. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

C. Manfaat Materi Pembelajaran

Menurut Kantun, Sri dkk., (2015) manfaat penulisan bahan ajar atau materi ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru, yakni: (1) diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi, (4) menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) bahan ajar akan ampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya, (6) diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (7) dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, (8) menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Selain manfaat bagi guru ada juga manfaat bagi siswa yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan (3) siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Manfaat materi dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat materi yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (Ali, 2010) mengidentifikasi beberapa manfaat materi dalam pembelajaran, yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) proses pembelajaran lebih interaktif; (4) efisien dalam waktu dan tenaga; (5) meningkatkan hasil belajar siswa; (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan (8) mengubah peran guru

ke arah yang lebih positif dan produktif.

1. Manfaat bagi guru, antara lain:
 - a. Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
 - b. Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat.
 - c. Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
 - d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
 - e. membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya.
2. Manfaat bagi siswa, antara lain:
 - a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
 - c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Rachmawati (2012) juga mengutip pendapat Prastowo (2012:27-28) mengenai manfaat bahan pembelajaran, di antaranya:

1. Manfaat bagi pendidik, antara lain :
 - a) Membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
 - c) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.
2. Manfaat bagi siswa, antara lain:
 - a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
 - c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari

setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

D. Fungsi dari Penyusunan Materi Pembelajaran

Fungsi dan penyusunan materi menurut (Wahyudi, 2014) adalah:

1. Sebagai pedoman bagi siswa akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai.
2. Pedoman bagi tenaga pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada peserta didik.
3. Alat evaluasi pencapaian penguasaan hasil pembelajaran.

Penggunaan materi pembelajaran (Susilana (2013: 47) berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.
- c. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Menurut Joni, materi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan (Abusyairi, K, 2013:54)

Menurut Sadjati (2012: 15-17), bahan ajar mampu memberikan manfaat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Menghemat waktu guru dalam mengajar.

Dalam hal ini, guru dapat menugaskan siswa untuk terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan serta menginstruksikan mereka untuk menjawab pertanyaan yang ada di bagian akhir setiap pokok bahasan, sehingga guru tidak perlu lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi hanya membahas materi yang belum diketahui siswa. Dengan demikian, waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya.

b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami suatu materi pembelajaran.

c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Dengan adanya bahan ajar, guru akan mempunyai waktu yang lebih eluasa untuk mengelola proses pembelajarannya, sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

d. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.

Bahan ajar telah dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester. Seain itu, dengan bahan ajar yang telah dipelajari, siswa akan mampu mempersiapkan diri dalam menjawab tugas yang akan diberikan guru setelah pelajaran selesai. Menurut Sadjati (2012: 25-33) langkah-langkah pengembangan bahan ajar adalah:

1) Analisis kebutuhan bahan ajar.

Analisis bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan pemilihan dan penentuan bahan ajar. Pada tahap ini seorang guru mengidentifikasi perilaku awal siswa (ciri dan data demografi siswa), tingkat penguasaan, dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan.

2) Perancangan peta bahan ajar

Pada tahap ini, guru perlu menyusun peta bahan ajar untuk mengetahui urutan dan jumlah bahan yang harus ditulis, menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen atau independen, melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran.

3) Pengembangan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing

Bahan ajar dipadukan menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh dan fungsional. Judul atau materi yang disajikan harus berintikan Kompetensi Dasar atau materi pokok yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan bahan ajar cetak, hal yang diperhatikan adalah:

- a) Susunan tampilan, yang meliputi urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- b) Bahasa yang mudah, meliputi mengalirnya kosa kata, jenis kalimat, jelasnya hubungan kalimat, dan kalimat yang tidak terlalu panjang.
- c) Menguji pemahaman, yang meliputi menilai melalui orangnya.
- d) Stimulan, yang meliputi baik atau tidak untuk dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir dan menguji stimulant.
- e) Kemudahan dibaca, yang meliputi keramahan terhadap mata, uruan teks terstruktur dan mudah dibaca.

f) Materi instruksional yang meliputi pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

4) Evaluasi dan revisi bahan ajar

Teknik evaluasi bermacam-macam misalnya evaluasi teman sejawat atau ujicoba keada siswa secara terbatas. Selanjutnya diuraikan komponen yang harus ada dalam evaluasi bahan ajar, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

a) Komponen isi, mencakup:

- (1) kesesuaian dengan SK dan KD;
- (2) kesesuaian dengan perkembangan anak;
- (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar;
- (4) kebenaran substansi materi pelajaran;
- (5) manfaat untuk penambahan wawasan; dan
- (6) kesesuaian dengan nilai moral serta nilai-nilai sosial.

b) Komponen kebahasaan, mencakup:

- (1) keterbacaan;
- (2) kejelasan informasi;
- (3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (4) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien

c) Komponen penyajian, mencakup:

- (1) kejelasan indikator yang ingin dicapai;
- (2) urutan sajian;
- (3) pemberian motivasi, daya Tarik;
- (4) interaksi;
- (5) kelengkapan informasi.

d) Komponen kegrafikan, antara lain mencakup:

- (1) penggunaan font yang meliputi pengaturan jenis dan ukuran;
- (2) tata letak;
- (3) ilustrasi, gambar, dan foto, serta
- (4) desain tampilan

BAB II

JENIS MATERI

A. Jenis Materi

Depdiknas (2008) dalam Arsanti (2018) mengklasifikasi materi ajar menjadi lima, yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap. Adapun pengertian masing-masing sebagai berikut:

1. Fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi: nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambing, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dsb.
2. Konsep, yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi, dsb.
3. Prinsip, yaitu berupa hal-hal utama, pokok dan memiliki posisi penting, meliputi detail, rumus, adagum, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
4. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologis suatu sistem.
5. Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya: nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Nugraha, 2013), yaitu (1) bahan cetak (*printed*), seperti: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*, (2)

bahan ajar dengar (*audio*), seperti: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio, (3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), seperti: *video compact, disk*, film, dan (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*), seperti CAI (*computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

B. Bahan Materi

1. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik, maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan (Pratita, 2015), seperti:

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti: menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Keuntungan bahan cetak oleh Steffen Peter Ballstaedt, 1994 (dalam Kurniawati 2015), yaitu bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.

- 1) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
- 2) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- 3) Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- 4) Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- 5) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, dan memuat sketsa.

Jenis bahan ajar cetak, antara lain: *handout*, buku, brosur, modul, brosur, *leaflet*, *wallchart*, lembar kegiatan siswa, foto/gambar, poster.

1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389, *handout is prepared statement given*. Handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.

Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/ KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford hal 94, buku diartikan sebagai: *Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan

buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

- a) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- b) Kompetensi yang akan dicapai
- c) Kontent atau isi materi
- d) Informasi pendukung
- e) Latihan-latihan
- f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g) Evaluasi
- h) Balikan terhadap hasil evaluasi

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh komponen, yaitu:

- a) tujuan pembelajaran
- b) lembar evaluasi
- c) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
- d) lembaran kegiatan siswa yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari.
- e) lembar kerja siswa
- f) kunci lembar siswa
- g) pedoman bagi guru

Bahan ajar modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara

mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik.

Struktur LKS:

- Judul
- Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
- Kompetensi yang akan dicapai
- Informasi pendukung
- Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- Penilaian

1) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

Contoh:



2) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

Contoh:



3) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena

didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

Contoh:



4) Foto/Gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD.

Menurut *Weidenmann* dalam buku *Lehren mit Bildmedien* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data, sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
- b) Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
- c) Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaanya tidak belajar apa-apa.

Contoh:



5) Model/Maket

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. *Weidermann* mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya, dalam pembelajaran biologi siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model. Biasanya model semacam ini dapat dibuat dengan skala 1:1 artinya benda yang dilihat memiliki besar yang persis sama dengan benda aslinya atau dapat juga dengan skala yang lebih kecil, tergantung pada benda apa yang akan dibuat modelnya. Bahan ajar semacam ini

tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu dengan bahan tertulis agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun siswa dalam belajar. Dalam memanfaatkan model/maket sebagai bahanajar harus menggunakan KD dalam kurikulum sebagai acuannya.

- 1) Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- 2) Membuat rancangan sebuah model yang akan dibuat baik substansinya maupun bahan yang akan digunakan sebagai model.
- 3) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik pada selembar kertas. Karena tidak mungkin sebuah model memuat informasi tertulis kecuali keterangan-keterangan singkat saja. Gunakan berbagai sumber yang dapat memperkaya informasi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.
- 4) Agar hasilnya memuaskan, sebaiknya pembuatan model atau maket dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan untuk membuatnya. Bahan yang digunakan tentu saja disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan kemudahan dalam mencarinya.
- 5) Tugas dapat diberikan pada akhir penjelasan sebuah model, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan oral. Tugas-tugas dapat juga ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa tugas menjelaskan secara tertulis tentang misalnya untuk pembelajaran biologi, fungsi jantung bagi kehidupan manusia. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.
- 6) Penilaian dapat dilakukan terhadap jawaban lisan atau tertulis dari pertanyaan yang diberikan.

Contoh model/market



2. Bahan Ajar Dengar

Vidio pembelajaran atau media audio visual adalah multimedia yang memiliki unsur-unsur yang meliputi: suara, gambar, gerak dan teks. Audio visual adalah penggambaran atau visualisasi dari narasi materi pembelajaran dan dikemas dengan singkat.

Vidio pembelajaarn adalah media pembelajaran yang berisi suara, gambar, gerak, dan teks dan dikemas dengan singkat, padat, dan jelas. Membuat dan menyusun video pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ada banyak tahapan yang harus dilakukan menurut Ariani dan Haryanto (2010:87-88) dalam Purwanto dan Rizki (2015) menyatakan beberapa tahapan merancang video pembelajaran, yaitu:

- a. Menyusun struktur materi pembelajaran yang diambil dari silabus yang digunakan di sekolah. Silabus yang dibangun bertitik tolak dari standar isi. Materi-materi yang disusun dan diurutkan berdasarkan komperensi dasarnya.
- b. Perancangan struktur video pembelajaran.
- c. Pengumpulan data-data yang berhubungan dengan materi ajar.
- d. Membangun tampilan pembelajaran.

Contoh:

3. Bahan Ajar Pandang Dengar (VCD) dan film
Media audiovisual mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang ada. Media audiovisual dapat meningkatkan retensi ingatan, meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran.
4. Bahan Ajar Multimedia Interaktif.
Pembelajaran berbasis komputer dan web. Bahan ajar ini mempermudah siswa dapat mengakses materi yang tersedia melalui internet dengan mudah, media ini disebut juga dengan media yang berbasis *online/daring* (dalam jaringan).

1. Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Responden pun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*.

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:

1. Kesesuaian dengan SK, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
5. Manfaat untuk penambahan wawasan
6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial

Komponen Kebahasaan antara lain mencakup:

1. Keterbacaan
2. Kejelasan informasi
3. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

Komponen Penyajian antara lain mencakup:

1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
2. Urutan sajian
3. Pemberian motivasi, daya tarik
4. Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
5. Kelengkapan informasi

Komponen Kegrafikan antara lain mencakup:

1. Penggunaan font; jenis dan ukuran
2. Lay out atau tata letak
3. Ilustrasi, gambar, foto
4. Desain tampilan

Komponen-komponen penilaian di atas dapat Anda kembangkan ke dalam format instrumen evaluasi. Contoh format evaluasi adalah sebagai berikut:

Contoh Format Instrumen Evaluasi Formatif Bahan Ajar

INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF

Judul Bahan Ajar	:
Mata Pelajaran	:
Penulis	:
Evaluator	:
Tanggal	:

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen	1	2	3	4	5
	KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan SK, KD					
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
	KEBAHASAAN					
7	Keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)					

15	Kelengkapan informasi						
	KEGRAFISAN						
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)						
17	Lay out, tata letak						
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto						
19	Desain tampilan						

<p>Komentar/Saran Evaluator:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya Anda dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap bahan ajar yang Anda kembangkan. Setelah itu, bahan ajar siap untuk Anda manfaatkan dalam proses pembelajaran.

BAB III

PRINSIP PENGEMBANGAN DAN KRITERIA PEMILIHAN MATERI

A. Prinsip Pengembangan Materi Pelajaran

Dalam mengembangkan bahan ajar tentu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Pribadi (2010) menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajarana, yaitu: relevansi keterkiatan, ada kaitan, konsistensi: keajegan, dan kecukupan: memadai keluasannya, ketercukupannya.

Prinsip dasar dalam menentukan materi pelajaran adalah kesesuaian (relavansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (Wibowo, Hari dkk., 2016) dan (Mahnun (2012), Yaitu:

1. Relevansi artinya kesesuaian. Materi hendaknya relevansi dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip atau pun jenis materi yang lain. Misalnya: konpenensi dasar yang dikuasai peserta didik adalah “menjelaskan hokum permintaan dan huku penawaran serta asumsi yang mendasarinya” (ekonmi kelas X semester 1), maka pemilihan materi pelajaran yang disampaikan seharusnya “referensi tentang hubungan permintaan dan penawaran” (materi konsep), bukan menggambar kurva permintaan dan penawaran dari satu daftar transaksi (materi prosedur).

2. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peerta didik ada empat macam, maka materi yag harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah operasi aljabar bilangan bentuk akar (matematika kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembangian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.
3. Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membentuk peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak (Sitohang, 2104:20) dan (Zulkifli, 2017:125). Jika terlalu seditikit, maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Prinsip-prinsip pembelajaran (Sutrisno, 2018), sebagai berikut:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang konkret. Sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya, untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal. Setelah itu, kita bias membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.

- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agars siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang menagatkan bahwa 5×2 lebih baik

daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun, pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi, sehingga tidak membosankan.

c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respons yang sekadarnya atas hasil kerja siswa. Padahal, respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru, seperti 'ya benar' atau 'ya kamu pintar' atau itu benar, namun akan lebih baik kalau begini....' Akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respon negative akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan belajar.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan harapan, menjelaskan tujuan dan manfaat, memberi contoh, atau pun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.

e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standard kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah. Namun, juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan

pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Menurut Guswati (2013) dalam pengembangan materi pelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi materi pelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini, yakni:

- a. Potensi peserta didik; meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional. Relevansi dengan karakter daerah; jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai
- b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- c. Kebermanfaat bagi peserta didik; pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.
- d. Struktur keilmuan; mengembangkan materi pembelajaran sosiologi harus didasarkan pada struktur keilmuan sosiologi. Misalnya, mengembangkan konsep urbanisasi, jangan dimaknai secara geografis urbanisasi artinya perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan); seharusnya

urbanisasi adalah perubahan pola berpikir, bersikap, dan bertindak dari pola kehidupan masyarakat pedesaan yang tradisional menjadi pola kehidupan perkotaan yang modern, disertai dengan perubahan dalam sarana dan prasarana penunjang kehidupannya. Sebab perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan hanya salah satu cara dalam urbanisasi.

- e. Aktualitas kedalaman, dan keluasan materi pelajaran; mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatannya bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia.
- f. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- g. Alokasi waktu

Faktor-faktor pertimbangan dalam pengembangan materi pelajaran (Sitohang, 2014:20), yaitu

1) Kecermatan isi

Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan system nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.

2) Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan adalah berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep dan berdasarkan keilmuan.

3) Ketercernaan

Isi bahan ajar dalam bentuk apa pun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini, artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah.

4) Penggunaan bahasa

Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu factor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh siswa, maka bahan ajar anda tidak akan bermakna apa-apa.

5) Ilustrasi

Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat seperti tebal, diagram, grafik, kartun, gambar dan photo, sketsa dan symbol.

6) Perwajahan/pengemasan

Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

7) Kelengkapan komponen bahan ajar

Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa atau harus dikuasai siswa. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/topik pengayaan wawasan siswa, dan komponennn evalausi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

Prinsip pengembangan bahan ajar menurut Takdir (2018) digunakan dalam bahan ajar keterampilan bermuatan nilai-nilai pendidikan dibagi menjadi empat aspek, yaitu: (1) kelayakan isi/materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan dan (4) kegrafikaan. Prinsip pengembanan tersebut, yaitu: (a) kelayakan materi/isi dikembangkan berdasarkan prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecakupan, kemudahan, bermuatan nilai-nilai karakter, dan relevansi, (b) penyajian dikembangkan berdasarkan prinsip benar, kreatif, dan inovatif, sistematis, dan keaktifan, (c) kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif,

(d) kegrafikaan dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, inovatif, serta kepraktisan.

B. Kriteria Pemilihan Materi Pelajaran

Menurut Ramdani (2012) Kriteria pemilihan materi pelajaran, yakni:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menentukan materi pelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya (Ramdani, 2012).

2. Identifikasi Jenis-jenis materi pelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Ramdani, 2012)

- a. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambing, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain sebagainya.
- b. Materi konsep berupa pengertian, definsi, hakikat, inti sari.
- c. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm, teorema.
- d. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara –cara pembuatan bel listrik.

Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Metode untuk mengajarkan prosedur adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengajukan pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik (E. Mulyasa, 2010)

Menurut (Sari, 2015), bahan pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan bahan pelajaran hendaklah sejalan dengan ukuran-ukuran atau kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Kriteria pemilihan bahan pembelajaran akan dikembangkan dalam sistem instruksional yang mendasari penentuan strategi belajar dan pembelajaran. Pemilihan bahan pembelajaran tersebut hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Bahan pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah

laku. Karena itu, materi tersebut hendaknya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2) Menjabarkan tujuan pembelajaran

Perincian bahan pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi bahan pembelajaran.

3) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh terkait dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

4) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, bahan pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang berguna dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakatnya.

5) Mempertimbangkan norma yang berlaku

Bahan pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan norma-norma yang berlaku. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bahan pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan diri peserta didik, sebagai manusia yang memiliki etika dan moral sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya.

6) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis serta logis

Setiap bahan pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Bahan pembelajaran disusun secara berurutan

dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini diharapkan isi bahan pembelajaran tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

7) Bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, masyarakat dan fenomena alam

Keempat faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih bahan pembelajaran. Buku sumber yang baku yang dimaksud adalah yang disusun oleh para ahli dalam bidang pendidikan dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku. Kendati pun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan, setidaknya keberadaan buku tersebut akan sangat membantu bagi penyusunan bahan pembelajaran. Keahlian guru dalam menyusun bahan pembelajaran tentu sangatlah penting, karena sumber utama dari proses belajar dan pembelajaran adalah guru itu sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada peserta didik berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, sedangkan fenomena alam merupakan sumber bahan pembelajaran yang paling besar.

Kriteria dalam memilih materi pembelajaran, yaitu:

a. Sahih (*valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

b. Tingkat kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi perlu mempertimbangkan pertanyaan berikut:

Bagaimana intensitas tingkat kepentingan materi tersebut sehingga harus dipelajari?

1) Apakah materi tersebut diajarkan pada siswa?

2) Dimana letak kepentingan materi tersebut dan mengapa penting?

Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

c. Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun nonakademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Layak dipelajari (*learnability*)

Materinya memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit), maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

e. Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Kriteria pemilihan materi pelajaran, antara lain:

- a. Kriteria tujuan instruksional
- b. Materi pelajaran supaya terjangkau
- c. Relevansi dengan kebutuhan siswa
- d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

- g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Dalam memilih bahan ajar, pendidik harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yang meliputi: (1) relevansi secara psikologis dan sosiologis, (2) koompleksitas, (3) rasional atau ilmiah, (4) fungsional, (5) ke-up to date-an, dan (6) komprehensif/keseimbangan (Tim pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran UPI 2011:152). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu: (1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik (Puskurbuk, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih, menentukan, dan mengembangkan suatu bahan ajar atau materi ajar harus memerhatikan kriteria atau karakteristik materi ajar. Dalam hal ini pendidik harus memerhatikan empat kriteria yang harus terpenuhi dalam materi ajara, yaitu: 91) cakupan isi, (2) penyajian, (3) keterbacaan, dan (4) kegrafikaan. Keempat kriteria tersebut harus terpenuhi agar materi yang dipilih atau dikembangkan dapat dikatakan baik atau layak digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran (Arsanti, 2018).

Kriteria kelayakan bahan ajar adalah: (1) komponen kelayakan isi meliputi: (a) cakupan materi, (b) akurasi materi, (c) kemutakhian, (d) mengandung wawasan kewirausahaan, € merangsang keingintahuan, (f) mengandung kecakapan hidup, (g) mengandung wawasan kebinekaan, (h) mengandung wawasan kontekstual, (2) komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi: (a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (b) komunikasi, (c) dialog dan interaktif, (d) lugas, € koherensi dan keruntutan alur berpikir, (f) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, (g) penggunaan istilah dan symbol/lambang yang konsisten, (3) komponen kelayakan penyajian yang meliputi: (a)

teknik penyajian, 9b) pendukung materi penyajian, (c) penyajian pembelajaran, (4) komponen kegrafikan yang meliputi: (a) ukuran/format, (b) desain bagian kulit, (c) desain bagian isi, (d) kualitas kertas. (Kantun, Sri dkk., 2015).

Menurut Falahudin (2014) ada beberapa prinsip yang mesti diegang dalam memilih bahan ajar, yakni: (1) isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya, (3) bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya, (4) bahan ajar benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik, (5) bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya, (6) bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan (7) lingkungan di mana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan. Menurut Jurniawati (2015:375) membagi kriteria dalam pemilihan bahan ajar, yakni:

a. Relevansi

Prinsip relevansi artinya materi pelajaran hendaknya relevansi memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Relevansi di sini berarti antar materi pembelajaran dengan standar kompetensi dasar atau kompetensi dasar saling ada keterkaitan, bahan ajar yang ada seharusnya dapat mendukung dalam memenuhi target atau tujuan dalam proses pembelajaran.

b. Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsistensi di sini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tidak boleh melebihi dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

c. Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

BAB IV

KRITERIA PEMILIHAN MATERI

Menurut Ramdani (2012) Kriteria pemilihan materi pelajaran, yakni:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menentukan materi pelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya (Ramdani, 2012).

2. Identifikasi Jenis-jenis materi pelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Ramdani, 2012)

- a. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambing, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain sebagainya.
- b. Materi konsep berupa pengertian, definsi, hakikat, inti sari.
- c. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm, teorema.

d. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara –cara pembuatan bel listrik. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara megajarkannya. Setekah jenis materi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelakaan memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Metode untuk mengajarkan prosedur adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengaju pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik (E. Mulyasa, 2010)

4. Memilih Sumber Bahan Ajar

Bahan ajar dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti: buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, dan media audiovisual.

Menurut (Sari, 2015), bahan pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan bahan pelajaran hendaklah sejalan dengan ukuran-ukuran atau kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Keriteria pemilihan bahan pembelajaran akan

dikembangkan dalam sistem instruksional yang mendasari penentuan strategi belajar dan pembelajaran. Pemilihan bahan pembelajaran tersebut hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Bahan pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut hendaknya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2) Menjabarkan tujuan pembelajaran

Perincian bahan pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi bahan pembelajaran.

3) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh terkait dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

4) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, bahan pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang berguna dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakatnya.

5) Mempertimbangkan norma yang berlaku

Bahan pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan norma-norma yang berlaku. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bahan pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan diri peserta didik, sebagai manusia yang

memiliki etika dan moral sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya.

6) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis serta logis

Setiap bahan pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Bahan pembelajaran disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini diharapkan isi bahan pembelajaran tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

7) Bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, masyarakat dan fenomena alam

Keempat faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih bahan pembelajaran. Buku sumber yang baku yang dimaksud adalah yang disusun oleh para ahli dalam bidang pendidikan dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku. Kendati pun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan, setidaknya keberadaan buku tersebut akan sangat membantu bagi penyusunan bahan pembelajaran. Keahlian guru dalam menyusun bahan pembelajaran tentu sangatlah penting, karena sumber utama dari proses belajar dan pembelajaran adalah guru itu sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada peserta didik berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, sedangkan fenomena alam merupakan sumber bahan pembelajaran yang paling besar.

Romansyah (2016: 64-64) pemilihan dan penyajian bahan ajar harus memperhatikan kriteria berikut ini: (1) pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum; (2) bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan; (3) bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia; (4) bahan ajar harus relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi; (5) bahan ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik

Kriteria dalam memilih materi pembelajaran, yaitu:

a. Sahih (*valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

b. Tingkat kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi perlu mempertimbangkan pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana intensitas tingkat kepentingan materi tersebut sehingga harus dipelajari?
- 2) Apakah materi tersebut diajarkan pada siswa?
- 3) Dimana letak kepentingan materi tersebut dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

c. Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun nonakademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Layak dipelajari (*learnability*)

Materinya memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit), maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

Menurut Harjanto (1997:222) kriteria pemilihan materi pembelajaran antara lain:

a) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu materi pelajaran tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b) Materi pelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan di mana setiap tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Hal ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

f) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

g) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru yang ahli, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang dianggapnya perlu disajikan kepada siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.

Menurut Sudjana (2002:69) kriteria pemilihan materi pembelajaran antara lain:

- a) Materi pembelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Materi pembelajaran yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau berbentuk garis besar bahan, tidak perlu diuraikan terinci.
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan. Artinya bahan yang ditulis pertama bersumber dari tujuan yang pertama, bahan yang ditulis kedua, bersumber dari tujuan yang kedua dan seterusnya. Bila untuk satu tujuan dimungkinkan adanya beberapa bahan, maka penetapan bahan dipecah menjadi sub-sub bahan, tetapi ada dalam satu konsep bahan.
- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memerhatikan kesinambungan atau kontinuitas. Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan

berikutnya ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadidasar bagi bahan berikut.

- e) Materi pembelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya. Pembelajaran yang ada faktual ada yang konseptual. Materi pembelajaran faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman. Mempelajari bahan faktual lebih mudah daripada bahan yang bersifat konseptual.

A. Cara Pemilihan Materi Pelajaran

Sebelum melaksanakan pemilihan materi, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan materi pelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi yang dipilih untuk diajarkan oleh pengajar di satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain pihak hendaknya berisikan materi yang benar-benar tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan materi haruslah mengacu pada standar kompetensi.

Kapan materi pelajaran ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pengajaran termasuk pengajaran berbasis kompetensi, bahan ajar dipilih setelah standar kompetensi dan standar kompetensi dasar ditentukan. Bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai SK dan KD. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan bahan ajar menyangkut jenis, cakupan urutan, perlakuan terhadap bahan ajar dan sumber bahan ajar. Jenis bahan ajar perlu diidentifikasi dan ditentukan dengan tepat karena setiap jenis bahan ajar memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan ruang lingkup serta kedalaman bahan ajar perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Misalnya,

perku kejelasan apakah suatu materi dihafalkan, dipahami atau diaplikasikan.

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencaaian SK dan Kd. Misalanya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka bahan ajar yangd diajarkan harus berupa fakta atau urutan hafalan. Materi juga harus memiliki konsistensi, yaitu keajegan. Jika kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus empat macam. Misalanya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sebuah organisasi, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai KD yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi and KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Sutrisno (2018) dalam menentukan isi dan bentuk materi yang akan digunakan oleh peserta didik dan pengajar sebagai sumber informasi untuk belajar dan membelajarkan, kemungkinan dapat dilakukan adalah:

1. Memilih dan menetapkan satu dari sejumlah buku yang tersedia.

Cara ini ditempuh apabila diantara buku-buku yang tersedia itu terdapat salah satu yang benar dapat memenuhi pencapaian tujuana pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dilihat dari keluasan dan kedalaman materi, metode pengajaran, karakteristik peerta didk, serta kondisi tempat, serta waktu penyelenggaraannya. Di temapt itu pada umumnya tidak ada keharusan untuk menggunakan hanya satu buku utuk suatu mata pelajaran. Pengajar yang bersangkutan diberikan wewenang menentukan buku teks yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran

walaupun mungkin diberikans sejumlah buku seabgai alternatif pilihan. Karakteristik peserta didik dapat berbeda-beda anantara angkatan dan antartempat. Mislanya, latar belakang pengajar, pengalaman kerja, keadaan sosial dan ekonomi dan motivasi belajarnya tidak sama. Keadaadn seperti ini juga berpengaruh dan ikut menjadi bahan pertimbnagn pengajar dalam menentukan materi pembelajaran.

2. Memodifikasi salah satu buku yang dipilih.

Langkah ini dilakukan apabila tidak ada satu pun dari buku yang tersedia sepenuhnya dapat memenuhi tuntutan kurikulum dilihat dari isi materi, metode mengajar, karakteristik peserta didik atau ruang atau tempat belajar. Keadaan ini dimungkinkan terjadi apabila mataeri yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu tersebut, sementara buku yang tersedia belum memuat perkembangan yang mutakhir. Dalam keadaan demikian dipilih buku yang memuat materi yang diharapkan paling dapat memnuhi tuntutan kurikulum dan melakukan penyempurnaan dalam proses pengajaran, misalnya dengan memberikan penjelasan lisan atau tertulis, mengatur kembali urutan pokok bahasan atau mengurangi pokok bahasan atau subpokok bahasan yang tudak relevan untuk mencapai tuuan pengajaran. Buku acuan untuk kebanyakan pembelajaran disusun berdasarkan tujuna pembelajaran dengan tetap mengikuti perkembnagan disiplin ilmu dalam masing-masing mata peajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kurikulum dibuat fleksibel dan dinamis dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka dan tanggap terhadap perubahan peserta didik.

3. Menghimpun atau mengkompilasi materi dari berbagai sumber.

Langkah ini dilakukan apabila ternyata tidaka ada satu pun buku yang memenuhi atau hamper memenuhi tuntutan kurikulum, sehingga cara pertama dan kedua di atas tidak dapat dilakukan. Materi terdapat dalam berbagai buku atau sumber lain, sehingga pengajar merujuk mataeri yang tersedia berbagai buku.

Hal ini mungkin dilakukan apabila pengajar dapat memperoleh buku-buku yang dirujuk tersebut. Kalau pengajar tidak dapat memperolehnya, maka pengajar dapat menfotocopi materi itu lalu menghimpun atau mengompilasi dan menggandakannya terbatas untuk kepentingan pembelajaran.. cara ini lazim dilakukan di Indonesia. Cara ini juga ditempuh apabila pengajar belum dapat menyusun materi yangsesuai dengan ekperlua pengajarannya.

4. Menyusun sendiri materi pembelajaran.

Langkah ini dilakukan oleh pengajar untuk memenuhi tujuan pengajaran. Bahan disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan kurikulum. Materi seperti ini disusun jauh hari sebelum proses pengajaran dimulai, dan memerlukan banyak waktu, tenaga dan juga penyusunan materi ini juga dapat melibatkan beberapa pengajar pada mata kuliah yang sama. Apabila cara ini dilakukan maka dalam praktiknya masing-masing pengajar diberikan tugas untuk mengembangkan dan menulis materi pokok bahasan yang berbeda. Walaupun pada tahap awal disepakati rambu-rambu pengembangan dan penulisan masing-masing pokok bahasan. Namun, dalam praktiknya dijumpai seorang pengajar memiliki gaya dan teknik penulisan yang belum sesuai, maka diperlukan seorang penyunting untuk menyetel bahasa dan gaya penyajian secara keseluruhan.

Pemilihan bahan ajar lazimnya didasarkan pada faktor-faktor (Pribadi & Sjarif, 2010), sebagai berikut:

- a. Sudah dikenal dan digunakan sejak lama.
- b. Memudahkan penggunaannya mengatur kecepatan belajar.
- c. Memudahkan pemakainanya memilih bagian atau segmen yang akan dipelajari.
- d. Distribusi dan penggunaannya tidak memerlukan jadwal khusus.
- e. Penggunaannya tidak memerlukan peralatan dan fasilitas.
- f. Biaya produksi dan penggandaan relatif murah.
- g. Dapat memuat banyak informasi dan pengetahuan untuk dipelajari.

- h. Mudah direvisi dengan menggunakan deskop publishing.
- i. Ukurannya dapat diperkecil, sehingga dapat menghemat tempat penyimpanan.

Pemilihan dan penyajian bahan ajar harus memerhatikan kriteria-kriteria berikut:

- a. Pemilihan bahan ajar harus sesuai kurikulum.
- b. Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
- c. Bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia.
- d. Bahan ajar harus relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. Bahan ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik Depdiknas 2005 (dalam Romansyah, 2016).

Dalam menyediakan bahan ajar, para pendidik juga harus mempertimbangkan kriteria, yang meliputi: (1) relevansi (secara psikologis dan sosiologis), (2) kompleksitas, (3) rasional/ilmiah, (4) fungsional, (5) up to date, dan (6) komprehensif/keseimbangan (Tim Pengembang MKDP, 2011:152). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu: (a) cukup materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (b) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (c) bahasa dan bacaan yang baik, dan (d) format buku atau grafika menarik (Puskurbuk, 2013).

Kriteria pemilihan bahan ajar (Suhartini, 2011_b) adalah:

1. Kriteria tujuan pembelajaran
2. Materi pelajaran supaya terjabar
3. Relevansi dengan kebutuhan siswa, diantaranya akurat dan *up to date*, kemudahan, kerationalan, esensial, kemaknaan, keberhasilan, keseimbangan, dan kepraktisan.
4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
5. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.
6. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan uraian yang sistematis dan logis.

7. Materi pelajaran bersumber dari buku yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

Langkah-langkah pada prosedur pengembangan materi atau cara dalam memilih materi pelajaran, antara lain (Sitohang, 2014): (a) analisis, (B) perancangan, (c) pengembangan, dan (d) evaluasi dan revisi.

a) Analisis

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal siswa. Hal ini berkaitan dengan tingkat enguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan.

b) Perancangan

Pada tahap perancangan ini, diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaarn, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran.

c) Pengembangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan materi dengan baik. Dalam proses pengembangan materi ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk membantu memulai pengembanan mateti sebagai berikut:

- 1) Tulislah apa yang dapat ditulis.
- 2) Jangan merasa bahwa anda harus emmulai secara berurutan.
- 3) Tulis atau lambangkan materi untuk siswa yang anda tahu atau kenal.
- 4) Ingat bahwa materi yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman melalui interaksinya dengan siswa.
- 5) Ragam media, sumber belajar, aktivitas, dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memeperoleh materi yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi siswa.
- 6) Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan materi juga berperan dalam membuat materi ajar yang menarik.

- 7) Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, ekslantori, deskriptif, argumentatif, dan perintah, sangat penting agar siswa dapat memahami maksud materi pelajaran.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap materi yang dikembangkan. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan materi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aspek tersebut memerlukan materi yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

2. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Jenis materi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif meliputi: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur Reigelut (dalam Ramahan, 2010).

Materi aspek kognitif, yakni:

- a. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambing, peristiwa sejarah, nama bagian atau kompoen suatu benda, dan sebagainya.
- b. Materi konsep berupa pengetahuan, definisi, hakikat, inti isi.
- c. Materi prinsip berupa dalil, rumus, postulat, adgium, paradigm, dan teorema.
- d. Materi prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya: langkah-langkah menelpon, cara pembuatan telur asin, cara pembuatan bel listrik. Materi aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan atau apresiasi, internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakana awal, semi rutin, dan rutin.

3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi. Berpijak dari aspek Sk dan KD yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek yang terdapat dalam Sk dan Kd tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip atau prosedur, afektif atau gabungan dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan untuk mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut sesuai dengan S dan K yang harus dikuasai oleh siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, sistem evaluasi yang berbeda-beda.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada KD, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, dan psikomotorik.

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran (Ramadhan, 2010) sebagai berikut.

- a. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa: kalau jawabannya ya, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah fakta. Contoh: Nama-nama ibu kota kabupaten, peristiwa sejarah, nama-nama organ tubuh manusia.
- b. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri

khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi/ kalau jawabannya ya, berarti materi yang harus diajarkan adalah konsep. Contoh: Seorang guru menunjukkan beberapa contoh fawail (maf'ul) kemudian siswa diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan mana yang termasuk maf'ul muthla, maf'ulnli ajlihi, maf'ul ma'a, maf'ul bihi, dan lain-lain.

- c. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menjelaskan atau melakukan langkah- langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila ya, maka materi yang harus diajarkan adalah prosedur. Contoh: Cara-cara membuat sabunmandi, cara membuat sajak, cara mengoperasikan computer, dsb.
- d. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori prinsip. Contoh hubungan- hubungan anantara penawaran dan permintaan suatu barang dalam lalul lintas ekonomi. Jika permintaan naik, sedangkan penawaran tetap, maka harga akan naik. Cara menghitung luas persegi panjang. Rumus luas persegi panjang adalah panjang dikalikan lebar.
- e. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya ya, maka materi pembelajarab yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap atau nilai. Contoh: Ali memilih menaati rambu-rambu lalu lintas, meskipun terlambat masuk sekolah setelah di sekolah diajarkan pentingnya menaati peraturan lalu lintas.
- f. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya ya, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motoric. Contoh: dalam pelajaran lompat tinggi, siswa

diharapkan mampu melompati 125 sentimeter. Materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah teknik lompat tinggi.

4. Memilih sumber materi pelajaran

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, Koran, internet, media audio visual, dsb.

Pedoman pemilihan sumber belajar (Abdulah, 2017) adalah dengan menganalisis pernyataan-pernyataan, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Sumber belajar apa yang tersedia secara fisik bagi pembelajar.
- c. Sumber belajar yang paling aman digunakan oleh pembelajar.
- d. Sumber belajar yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar.
- e. Penggunaan sumber belajar tertentu karena mendapat tekanan dan paksaan dari pihak tertentu.
- f. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut.
- g. Tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pelajaran (Suhartini, 2011_b) adalah:

1. Tujuan pengajaran
Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan yang akan dicapai.
2. Pentingnya bahan materi
Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik yang dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

3. Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa, dalam arti mengandung nilai praktis bagi kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalam materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memephrhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5. Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya di tata dalam urutan yang memudahkan dipelajari keseluruhan materi oleh peserta didik.

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) *self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan yang dikembangkan, (2) *self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipeajari terdapat didalam satu bahan secara utuh. Ketiga, *stand alone*, yaitu berdiru sendiri yakni bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Keempat, *adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiiki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Kelima, *usesr friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membnatu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan (Aditia, 2013).

Kriteria pemilihan bahan ajar Suhartini (dalam Djumingin dan Syamsudduha, 2016: 314), adalah:

- a. Kriteria tujuan pembelajaran
- b. Materi pelajaran supaya terjabar
- c. Relevansi dengan kebutuhan siswa, dianatranya akurat dan up to date, kemudahan, kerasionalan, esensial, kemaknaan, keberhasilan, keseimbangan, dan kepraktisan.

- d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis
- g. Materi pelajaran bersumber dari buku yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

Andry dan Nicholos (dalam Hidayat, 2001:93) mengungkapkan kriteria bahan ajar, sebagai berikut:

- a. Isi pelajaran hendaknya cukup valid, artinya kebenaran materi tidak disangsikan lagi dan data dipahami untuk mencapai tujuan.
- b. Bahan yang diberikan haruslah cukup berarti atau bermanfaat. Hal ini berhubungan dengan keluasan dan kedalaman bahan.
- c. Bahan hendaknya menarik.
- d. Baha hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya.

Prastowo (2012:58) mengungkapkan “Langkah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah yang seharusnya dilakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan atau kecocokan dengan kopetensi dasar yang harus dikuasai siswa, menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan”.

Langkah-Langkah Pemilihan Materi Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010) ada empat langkah dalam pemilihan materi pelajaran, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.

3. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi.

Memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (memonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

4. Memilih sumber bahan ajar.

5. Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

B. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Memilih Materi Pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran.

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu materi pelajaran yang diberikan dalam setiap mata pelajaran hendaknya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan yang diemban oleh sekolah tersebut.

2. Pentingnya bahan.

Materi pembelajaran yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik, dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan pembelajaran berikutnya.

3. Nilai praktis

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

4. Tingkat perkembangan peserta didik.

Kedalaman materi pembelajaran yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini biasanya dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5. Tata urutan.

Materi pembelajaran yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi pembelajaran oleh peserta didik atau siswa.

BAB V

SYARAT MENENTUKAN DAN MEMILIH MATERI PELAJARAN

Materi pelajaran merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan materi merupakan tanggung jawab pendidik yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik yang akan menarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai, dan alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar-mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar itu adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pelajaran. Dengan demikian, materi pelajaran merupakan inti yang ada di dalam kegiatan belajar-mengajar, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru atau pun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik. pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

A. Syarat Menentukan Materi Pelajaran

Materi pelajaran harus memenuhi persyaratan, menurut Sunarya (Murniati dan Muslim, 2015) sebagai berikut:

1. Materi disusun menurut kurikulum yang berlaku.
2. Materi disusun oleh para ahli dibidangnya.
3. Materi hendaknya dilengkapi dengan kegiatan yang menunjang keterampilan berpikir, keterampilan proses, sikap dan nilai-nilai.
4. Materi hendaknya mencerminkan aspek materi penyajian, bahan serta keterbacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam menentukan materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa fakta, konsep, prinsip, ataukah prosedur, sebab seperti telah diuraikan di muka, dalam kegiatan pembelajaran masing-masing jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memerhatikan jenis uraian materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan uraian materi pembelajaran, yaitu menyangkut kekuasaan cakupan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menggambarkan beberapa banyak materi-materi yang perlu dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya harus dipelajari; dikuasai oleh siswa.

Adapun syarat-syarat menentukan materi pembelajaran (Suhartini, 2011a)

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional. Pendidikan yang mengembangkan kepribadian peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemenuhan fungsi tersebut dibagi dalam bidang studi mata pelajaran, sehingga mata pelajaran yang diberikan hendaknya mendukung pencapaian tujuan

intruksional mata pelajaran, dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan yang diemban oleh sekolah.

2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan berbeda tingkat kedalamannya antara kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI apalagi antar SD, SMP dan SMA.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Dimaksudkan bahwa antara bahan yang satu dan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, di mana bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya. Contoh sebelum sampai pada cara menyusun laporan keuangan, perlu dibahas terlebih dahulu pengertian dari laporan keuangan.
4. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual. Bahan yang faktual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam.

Menyusun materi yang memenuhi kriteria di atas, seorang harus juga memperhatikan dari segi pedagogiknya. Penyusun materi harus mengetahui cara membantu mengembangkan pemahaman konsep-konsep yang harus dikuasai oleh orang yang mau belajar. Pembelajaran yang konstruktivisme akan menjadikan peserta didik mampu membangun pengetahuan diri sendiri dan nantinya akan membuat mereka mampu mandiri tanpa banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Belajar mandiri dapat dilatih dengan menggunakan bahan yang dapat membuat orang yang membacanya dapat memahami apa yang dibacanya.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan

materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara menyampaikan materi pembelajaran juga perlu diilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar-mengajar yang disampaikan kepada peserta didik.

Dalam memilih materi pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik, ada syarat-syarat yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam memilihnya. Di samping itu, guru juga harus memahami tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yang juga menjadi syarat dalam pengembangan materi pembelajaran (Sitohang, 2014), seperti:

- a. Kecermatan isi, adalah valditas/kesahihan isi atau kebenaran isi seacra ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran beradarskan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
- b. Ketepatan cakupan, berhubungan dengan isi bahan dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
- c. Ketercernaan, isi materi dalam bentuk apa pun harus memiliki tngkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini, artinya materi dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh peserta didik secara mudah.
- d. Penggunaan bahasa, Walaupun isi materi sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh siswa, maka materi itu tidak bermakna apa-apa.
- e. Ilustrasi, materi perlu memuat, seperti: tabel, diagram, grafik, kartun, gambar, foto, sketsa, dan symbol.
- f. Perwajahan atau pengemasan, berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasannya dalam paket materi multimedia.

- g. Kelengkapan komponen, Paket materi memiliki tiga: komponen inti, yaitu komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama yang berisi informasi atau topic utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik atau harus dikuasi mereka. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi atau topik pengayaan wawasan peserta didik. Komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari materi ajar yang sudah disusun.

B. Cara Pemilihan Materi Pelajaran

Sebelum melaksanakan pemilihan materi, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan materi pelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi yang dipilih untuk diajarkan oleh pengajar di satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain pihak hendaknya berisikan materi yang benar-benar tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan materi haruslah mengacu pada standar kompetensi.

Kapan materi pelajaran ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pengajaran termasuk pengajaran berbasis kompetensi, bahan ajar dipilih setelah standar kompetensi dan standar kompetensi dasar ditentukan. Bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai SK dan KD. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan bahan ajar menyangkut jenis, cakupan urutan, perlakuan terhadap bahan ajar dan sumber bahan ajar. Jenis bahan ajar perlu diidentifikasi dan ditentukan dengan tepat karena setiap jenis bahan ajar memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan ruang lingkup serta kedalaman bahan ajar perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Misalnya, perlu kejelasan apakah suatu materi dihafalkan, dipahami atau diaplikasikan.

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka bahan ajar yang diajarkan harus berupa fakta atau urutan hafalan. Materi juga harus memiliki konsistensi, yaitu kejelasan. Jika kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus empat macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sebuah organisasi, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai KD yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi and KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Sutrisno (2018) dalam menentukan isi dan bentuk materi yang akan digunakan oleh peserta didik dan pengajar sebagai sumber informasi untuk belajar dan membelajarkan, kemungkinan dapat dilakukan adalah:

1. Memilih dan menetapkan satu dari sejumlah buku yang tersedia.

Cara ini ditempuh apabila diantara buku-buku yang tersedia itu terdapat salah satu yang benar dapat memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dilihat dari keluasan dan kedalaman materi, metode pengajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi tempat, serta waktu penyelenggara-raannya. Di tempat itu pada umumnya tidak ada keharusan untuk menggunakan hanya satu buku untuk suatu mata pelajaran. Pengajar yang bersangkutan diberikan wewenang menentukan buku teks yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun mungkin diberikan sejumlah buku

sebagai alternatif pilihan. Karakteristik peserta didik dapat berbeda-beda antara angkatan dan antartempat. Misalnya, latar belakang pengajar, pengalaman kerja, keadaan sosial dan ekonomi dan motivasi belajarnya tidak sama. Keadaan seperti ini juga berpengaruh dan ikut menjadi bahan pertimbangan pengajar dalam menentukan materi pembelajaran.

2. Memodifikasi salah satu buku yang dipilih.

Langkah ini dilakukan apabila tidak ada satu pun dari buku yang tersedia sepenuhnya dapat memenuhi tuntutan kurikulum dilihat dari isi materi, metode mengajar, karakteristik peserta didik atau ruang atau tempat belajar. Keadaan ini dimungkinkan terjadi apabila materi yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu tersebut, sementara buku yang tersedia belum memuat perkembangan yang mutakhir. Dalam keadaan demikian dipilih buku yang memuat materi yang diharapkan paling dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan melakukan penyempurnaan dalam proses pengajaran, misalnya dengan memberikan penjelasan lisan atau tertulis, mengatur kembali urutan pokok bahasan atau mengurangi pokok bahasan atau subpokok bahasan yang tidak relevan untuk mencapai tujuan pengajaran. Buku acuan untuk kebanyakan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dengan tetap mengikuti perkembangan disiplin ilmu dalam masing-masing mata pelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kurikulum dibuat fleksibel dan dinamis dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka dan tanggap terhadap perubahan peserta didik.

3. Menghimpun atau mengkompilasi materi dari berbagai sumber.

Langkah ini dilakukan apabila ternyata tidak ada satu pun buku yang memenuhi atau hampir memenuhi tuntutan kurikulum, sehingga cara pertama dan kedua di atas tidak dapat dilakukan. Materi terdapat dalam berbagai buku atau sumber lain, sehingga pengajar merujuk materi yang tersedia berbagai buku.

Hal ini mungkin dilakukan apabila pengajar dapat memperoleh buku-buku yang dirujuk tersebut. Kalau pengajar

tidak dapat memperolehnya, maka pengajar dapat emnfotocopi materi itu lalu menghimpun atau mengkompilasi dan menggandakannya terbatas untuk kepentingan pembelajaran.. cara ini lazim dilakukan di Indonesia. Cara ini juga ditempuh apabila pengajar belum dapat menyusun materi yang sesuai dengan keperluan pengajarannya.

4. Menyusun sendiri materi pembelajaran.

Langkah ini dilakukan oleh pengajar untuk memenuhi tujuan pengajaran. Bahan disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan kurikulum. Materi seperti ini disusun jauh hari sebelum proses pengajaran dimulai, dan memerlukan banyak waktu, tenaga dan juga penyusunan materi ini juga dapat melibatkan beberapa pengajar pada mata kuliah yang sama. Apabila cara ini dilakukan maka dalam praktiknya masing-masing pengajar diberikan tugas untuk mengembangkan dan menulis materi pokok bahasan yang berbeda. Walaupun pada tahap awal disepakati rambu-rambu pengembangan dan penulisan masing-masing pokok bahasan. Namun, dalam praktiknya dijumpai seorang pengajar memiliki gaya dan teknik penulisan yang belum sesuai, maka diperlukan seorang penyunting untuk menyelaraskan bahasa dan gaya penyajian secara keseluruhan.

Pemilihan bahan ajar lazimnya didasarkan pada faktor-faktor (Pribadi & Sjarif, 2010), sebagai berikut:

- a. Sudah dikenal dan digunakan sejak lama.
- b. Memudahkan penggunaannya mengatur kecepatan belajar.
- c. Memudahkan pemakaiannya memilih bagian atau segmen yang akan dipelajari.
- d. Distribusi dan penggunaannya tidak memerlukan jadwal khusus.
- e. Penggunaannya tidak memerlukan peralatan dan fasilitas.
- f. Biaya produksi dan penggandaan relatif murah.
- g. Dapat memuat banyak informasi dan pengetahuan untuk dipelajari.
- h. Mudah direvisi dengan menggunakan *desktop publishing*.

- i. Ukurannya dapat diperkecil, sehingga dapat menghemat tempat penyimpanan.

Pemilihan dan penyajian bahan ajar harus memerhatikan kriteria-kriteria berikut:

- a. Pemilihan bahan ajar harus sesuai kurikulum.
- b. Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
- c. Bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia.
- d. Bahan ajar harus relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. Bahan ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik Depdiknas 2005 (dalam Romansyah, 2016).

Dalam menyediakan bahan ajar, para pendidik juga harus mempertimbangkan kriteria, yang meliputi: (1) relevansi (secara psikologis dan sosiologis), (2) kompleksitas, (3) rasional/ilmiah, (4) fungsional, (5) *up to date*, dan (6) komprehensif/keseimbangan (Tim Pengembang MKDP, 2011:152). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik, yaitu: (a) cukup materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (b) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (c) bahasa dan bacaan yang baik, dan (d) format buku atau grafika menarik (Puskurbuk, 2013).

Kriteria pemilihan bahan ajar (Suhartini, 2011_b) adalah:

1. Kriteria tujuan pembelajaran
2. Materi pelajaran supaya terjabar
3. Relevansi dengan kebutuhan siswa, diantaranya akurat dan *up to date*, kemudahan, kerationalan, esensial, kemaknaan, keberhasilan, keseimbangan, dan kepraktisan.
4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.
5. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.
6. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan uraian yang sistematis dan logis.

7. Materi pelajaran bersumber dari buku yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. taufik, dkk., 2013. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis sains, Lingkungan, teknologi, masyarakat dan Islam (Saling Temasis) dalam meningkatkan HASil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lamahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scintae educatia* Vol. 2: Edisi 2.
- Abdullah, R. 2017. “Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar”. *Jurnal ilmiah Didaktika, Vol 12 (2), 216-213, 21022019*.
- Abusyairi, K. 2013. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Dinamika Ilmu, VO 13 No.1*.
- Arsanti, Meilan. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP.UNISSULA”. *Jurnal Kredo. Vol 1: No. 2 hal 79. ISSN-316x*.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). “Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Djumingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha. 2016. *Perencanaan Pembelajaran bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Makassar: badan Penerbit UNM.
- Falahudin Iwan. (2014). “Pemanfaatan Media dalam pembelajaran” *Jurnal Lingkar widyawiswara*, vol.1(4), 104-117, 14022019.
- Firdaus, Azis. (2014). “Analisis kelayakan Isi Buku teks Pelajaran bahasa Indonesia Terbitan Erlangga kelas VII SMP/MTs

Kurikulum 2013”. *Jurnal Bahasa 1 (1)* 32-35 [Http://dilib.unila.ac.id/eprint/5503](http://dilib.unila.ac.id/eprint/5503)

- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11).
- Hermawan, Asep. 2014. “Konsep Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal UIN Banten, 1*, 491-516.
- Hidayat, Syarif. 2011. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Depok: Pustaka Mandiri.
- Kantun, Sri dkk., 2015. “Analaisis Tingkat kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember”. *Jurnal pendidikan Ekonomi, Vol 09. NO.2 hal. 129-146*.
- Kurniawan, Fitri Erning. 2015. “Pengembangan bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Penelitian*. Vo. 9, No.2.
- Kurniawan, Fitri Erning, Material and Madrasah Ibtidaiyah. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. Vol. 9 No.2* Diakses 18 Desember 2019.
- Lestari. (2013). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mahnun, Nunu. 2012. “Media pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran.”. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (91).27-33.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murniati dan Muslim Muhammad. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Mekanika Berdasarkan Analisis Kompetensi". *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan, Vol.1 No.2, hal. 67-73*.
- Muspirah, Novianti. 2013. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam". *Jurnal Scientiae Educatiae Educatia. Vol 2 (2): 6-7*.
- Nurjaya, Gede. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikasi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4.2 (2015)*.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratia, D. (2015). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Deepublish.
- Purwanto, Yulis dan Swaditya Rizki. 2015 "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Muhammadiyah Meoro. Vo.4, No 1. ISSN 20189-8703*
- Puskurbuk. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Pribadi, Benny. 2010. "Pendekatan Konstruktivistik Pengembangan bahan Ajar pada Sistem Pendidikan jarak jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh,11(2), 117-128*.
- Rachmawati, N. (2012). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1*

Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramadhan, dadan F. 2010. "Pemilihan Materi Pelajaran". *Jurnal Academia*.

Romansyah, Khalimi. 2016."Pedoman Pemilihan dan Penyajian bahan Ajar mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Jurnal Logika, Vol XVII, No 2 Agustus 2016*.

Ruhimat, Toto. dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saputra, Henry Januar dan Faizah, Nur Isti. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa kelas Iv Sekolah Dasar" *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, vol.4 No.1 Hal: 62-74*.

Sugiono, Eko Iman. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model belajar Mandiri untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Vol. 3 hal. 2. ISSN 2301-6744*.

Sadjati, Ida M. 2012.*Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Tebuka.

Sari, Dian Retno,dkk., 2015. *Makalah Bahan Ajar*. Palngka Raya: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Sitohang, Risma. 2014. "Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 23. No. 2, hal: 20-21*.
<http://scholar.google.co.id/citations?user=moXIMAcAAA&hl=id> diakses 19 Maret 2019.

Sorraya, Artifa. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar RTeks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK". *Jurnal Nosi. Vol 2 No.2 hal. 13-27*.

- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sungkono, S. (2009). “Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran”. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1).
- Susilana, Rudi. 2013. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutrisno. 2018. “bahan Ajar Pengembanagan”. *Jurnal Forum Diklat*. 6 (3). 19-21.
- Suhartini, Yati. 2011_a “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta”. Yogyakarta: akmenika UPI vol 7.
- Suhartini. 2011_b http://kudapankisah.blogspot.co.id/2012/02/-makalah_materi-pembelajaran-ajar.html. Diakses 1 Desember 2019
-iri, Khairi Abu. 2013. “Pengembanagan Bahan Ajar Bahasa Arab” *Journal of Educational Studies (IJES) E-ISSN.Vol.13 No.1*
- Takdir, Muhammad. 2018. “Pengembanagan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Dimensi Tiga Berbasis Aplikasi Android”.*Journal of Educational Studies (Ijes) E-Issn: Vol. 21 No.1. Diakses 19 Desesember 2019.*
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Valentina, Ayu. 2015. “ Pengembangan Bahan Ajar di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bndar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian* 1 (1). 121-124. <http://digilib.unila.ac>. Id/id/eprint/11596.

- Wahyudi, B. S., Hariyadi, S., & Hariani. A. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based learning pada Pokok bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keals X SMA Negeri” Grujanganbondowoso. *Jurnal Pancaran Pendidikan* 3 (3), 83-92.
- wati, Rina. 2013. Prinsip Pengembangan bahan Ajar. *Jurnal Pendiidkan*. 13 (1). 132-133., https://id.scribd.com/doc/179897751/Prinsip_Pengembangan-Bahan-Ajar (diakses 1 Desember 2019)
- Wibowo, Hari, dkk., 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Zulkifli dan Nadjamuddin Royes. 2017. “profesionalisme Guru dalam mengembangkan Materi Ajar BahasaArab di MIN 1 Palembang”. *Ijurnal ilmiah PGMI*. Vol 3, No.2. hal: 125.<http://jurnal.redenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1646> diakses 20 Maret 20192